

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam berkomunikasi manusia dihadapkan dengan berbagai jenis orang yang berbeda sehingga menimbulkan adanya keragaman dalam berbahasa. Ragam bahasa terjadi dalam setiap interaksi yang dilakukan oleh manusia dalam setiap kehidupannya. Salah satu peristiwa yang sering dilakukan manusia dan menimbulkan keanekaragaman bahasa adalah proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli.

Ragam bahasa adalah suatu variasi dalam berbahasa yang terjadi dalam kehidupan manusia berdasarkan dengan konteksnya. Ragam bahasa terjadi karena berbagai faktor, salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam keragaman bahasa adalah interaksi yang dilakukan manusia dalam kehidupan sosial, interaksi yang terjadi dalam kehidupan manusia berbeda satu sama lain, perbedaan interaksi tersebut juga mengakibatkan perbedaan pemakaian ragam bahasa yang berbeda. Keragaman yang terjadi akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Agustina, 2010:61).

Fishman (dalam Wibowo, 2001:5-6) menegaskan bahwa pemakaian suatu bahasa tidak hanya disebabkan oleh faktor linguistik, tetapi juga disebabkan oleh faktor nonlinguistik, seperti faktor sosial dan situasional. Faktor sosial, diantaranya meliputi status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, usia, dan jenis kelamin. Adapun faktor lain yakni faktor situasional, yakni mencakup siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, bilamana, di mana, dan masalah apa yang dibicarakan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka faktor sosial dan faktor situasional dalam pemakaian bahasa mendominasi munculnya keragaman bahasa.

Ragam bahasa dibagi menjadi empat macam yakni ragam bahasa dari segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, dan dari segi sarana. Ragam bahasa dari segi penutur merupakan variasi keragaman bahasa berdasarkan status dan kelas sosial penuturnya. Ragam bahasa dari segi pemakaian merupakan keragaman bahasa berdasarkan keperluan pemakaian bahasa yang disesuaikan dalam bidangnya. Ragam bahasa dari segi keformalan merupakan keragaman bahasa berdasarkan situasi pemakaian. Dan ragam bahasa dari segi sarana merupakan keragaman bahasa secara lisan dan tulisan.

Chaer dan Agustina (2010:62) dalam bukunya membagi ragam bahasa berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur adalah siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, jenis kelamin, dan kapan bahasa digunakan. Sedangkan, berdasarkan penggunaannya adalah digunakan untuk apa, bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan situasinya.

Pemakaian ragam bahasa dalam setiap interaksi manusia akan disesuaikan berdasarkan dengan konteks pembicaraan seperti topik dan situasi, misalnya ragam bahasa yang dipakai oleh seorang politikus dalam berinteraksi tentu akan jauh berbeda dengan ragam bahasa yang dipakai oleh seorang dokter, perbedaan tersebut dapat terlihat secara jelas dalam topik pembicaraan serta kosakata yang diunakan dalam bertutur. Dalam hal ini seorang politikus akan terbiasa berbicara dengan topik politik dalam kehidupan sehari-hari, hal itu terjadi baik saat berbicara dengan sesama politikus, keluarga, petani, pedagang, ulama, dan masyarakat lainnya, pesan politik yang disampaikan dapat dilakukan secara eksplisit maupun implisit. Hal tersebut juga terjadi pada seorang dokter, dengan siapapun seorang dokter akan berbicara maka topik pembicaraannya akan tetap ada dalam dunia kesehatan.

Ragam bahasa juga terjadi akibat perbedaan profesi, pedagang keliling contohnya. Setiap pedagang keliling akan berinteraksi dengan pembeli menggunakan caranya masing-masing agar mampu menawarkan barang dagangannya. Peristiwa interaksi yang dilakukan oleh pedagang keliling tentu

melibatkan bahasa yang merupakan alat komunikasi untuk tawar-menawar antara pedagang dan pembeli. Komunikasi yang terjadi saat proses tawar-menawar menunjukkan adanya pertukaran informasi dari pedagang dan pembeli, bagi seorang pedagang keliling ragam bahasa yang dipakai untuk berjualan bukan hanya sekedar makna kata, namun ragam bahasa yang dipakai berpengaruh terhadap cara penjual menawarkan barang dagangannya. Masing-masing pedagang keliling memiliki keragaman berbahasa yang berbeda-beda. Terjadinya ragam bahasa pada pedagang keliling dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor barang dagangan yang dijual, faktor situasi, faktor tempat, dan faktor pembeli.

Ragam bahasa juga terjadi pada pedagang keliling yang ada di Desa Paciran Kabupaten Lamongan. Banyaknya pedagang keliling yang ada di sana mengharuskan pedagang keliling saling bersaing dalam menawarkan barang dagangannya, dalam persaingan tersebut masing-masing pedagang keliling akan menggunakan ragam bahasa yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dari segi penutur dan segi pemakaian yang kemudian menjadi ciri khas dari masing-masing pedagang keliling.

Ragam bahasa yang dipakai pedagang keliling Desa Paciran Kabupaten Lamongan dalam menawarkan barang dagangannya memiliki ciri khasnya yang membedakan dengan pedagang lainnya. Banyaknya pedagang keliling yang ada di Desa Paciran Kabupaten Lamongan menimbulkan banyak keragaman bahasa yang diciptakan oleh masing-masing pedagang, keragaman bahasa tersebut disesuaikan dengan kebutuhannya. Penelitian ragam bahasa pedagang keliling yang berada di Desa Paciran Kabupaten Lamongan akan dilakukan dengan meneliti tiga orang pedagang keliling yang ketiganya sama-sama berjualan jajanan pasar, ketiga pedagang tersebut adalah Zumari, Feni, dan Zaitun.

Peneliti mengambil tiga sampel pedagang keliling tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat beberapa alasan yang mendukung. Tiga pedagang keliling tersebut adalah pedagang yang lebih dikenal oleh

masyarakat Paciran dibandingkan dengan pedagang keliling lainnya. Selain itu, masing-masing pedagang keliling tersebut memiliki ciri khasnya dalam berjualan. Ibu Zumari adalah pedagang keliling yang dikenal sangat dekat dengan masyarakat Paciran, Ibu Zumari sering berinteraksi dengan para pembelinya sehingga menimbulkan kesan ramah kepada para pembelinya. Untuk Ibu Fenni, adalah pedagang keliling yang memang bukan asli orang Paciran tapi sudah tinggal cukup lama di Desa Paciran, pengambilan pedagang keliling Ibu Fenni sebagai sampel dikarenakan ingin mengetahui keragaman bahasa Ibu Fenni yang sudah cukup lama tinggal di Desa Paciran. Sedangkan pengambilan sampel dari Ibu Zaitun dikarenakan, meskipun sama-sama asli penduduk Paciran dengan Ibu Zumari tapi interaksi yang dibangun Ibu Zaitun dengan para pembelinya cukup minim.

Ragam bahasa yang dipakai oleh pedagang keliling dalam menawarkan barang dagangan masuk dalam jenis ragam usaha (*Consultatif*). Menurut Nababan (1993:23) ragam usaha diartikan sebagai gaya ujaran dalam bisnis dan kelompok kecil yang tidak melibatkan mitra tutur. Dalam berdagang, pedagang keliling akan menyampaikan informasi penting tanpa adanya timbal balik dari lawan tutur, dalam hal ini pedagang keliling harus mampu memberikan informasi yang meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya merupakan barang yang harus dibeli oleh lawan tutur. Dalam pemakaian ragam usaha (*Consultatif*), pedagang keliling tidak perlu menyusun maupun merencanakan secara matang tentang apa yang akan diungkapkannya saat berdagang keliling, hal itu dikarenakan apa yang diungkapkan akan disesuaikan dengan situasi dimana, bagaimana, dan pada siapa pedagang keliling akan menawarkan barang dagangannya.

Permasalahan tentang ragam bahasa dibahas melalui bidang kajian sociolinguistik. Sociolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari kebahasaan dalam masyarakat. Sociolinguistik didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari kebahasaan ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu

masyarakat bahasa, Kridalaksana (dalam Chaer, 2010:3). Kajian sociolinguistik berfungsi sebagai suatu ilmu yang membantu manusia dalam berkomunikasi dengan penggunaan bahasa yang tepat dalam berbagai situasi. Ragam bahasa dibahas dalam kajian sociolinguistik karena keragaman bahasa yang muncul berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan. Dalam hal ini, sociolinguistik mempelajari ragam bahasa yang berkaitan dengan situasi dan faktor sosial dalam pemakaian bahasa. Pada dasarnya ragam bahasa merupakan kajian sociolinguistik terhadap cara pemakaian bahasa oleh penutur-penutur tertentu dalam keadaan yang sewajarnya dengan tujuan tertentu. Dengan kajian sociolinguistik, peneliti akan menganalisis ragam bahasa untuk mencari bentuk dan fungsi ragam bahasa pedagang keliling di Desa Paciran Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti keanekaragaman bahasa yang dipakai oleh pedagang keliling di Desa Paciran Kabupaten Lamongan dengan ciri khas dari masing-masing pedagang, serta kesesuaian fungsi ragam bahasa yang dipakai oleh pedagang keliling Desa Paciran Kabupaten Lamongan dalam menawarkan barang dagangannya. Ragam bahasa yang terjadi dalam interaksi sosial pedagang keliling di Desa Paciran Kabupaten Lamongan ini layak dikaji dengan ilmu kajian sociolinguistik.

## **1.2 Fokus Penelitian**

1. Bentuk ragam bahasa pedagang keliling di Desa Paciran Kabupaten Lamongan yang memiliki ciri khas.
2. Fungsi ragam bahasa pedagang keliling di Desa Paciran Kabupaten Lamongan dalam menawarkan barang dagangannya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk ragam bahasa pedagang keliling di Desa Paciran Kabupaten Lamongan yang memiliki ciri khas.
2. Mendeskripsikan fungsi ragam bahasa pedagang keliling di Desa Paciran Kabupaten Lamongan dalam menawarkan barang dagangannya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang bentuk ragam bahasa dan fungsi ragam bahasa dalam menawarkan barang dagangan yang dilakukan oleh pedagang keliling di Desa Paciran Kabupaten Lamongan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu mengenai kajian sosiolinguistik dalam ragam bahasa pedagang keliling di Desa Paciran Kabupaten Lamongan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangan terhadap penelitian berikutnya sebagai bahan referensi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa khususnya sosiolinguistik.